

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 898-900
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14583766>

Analisis Reduplikasi Pada Cerpen Guru karya Putu Wijaya

Muhammad Arifin¹, Mimin Trianjani², Zulfa Sofiana³

¹²³Universitas Nurul Huda

Email korespondensi : zulfasofiana10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan reduplikasi dalam cerpen "Guru" karya Putu Wijaya. Reduplikasi adalah proses morfologis yang melibatkan pengulangan sebagian atau seluruh bentuk dasar kata untuk menciptakan makna baru atau memberikan efek tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis reduplikasi yang digunakan dalam cerpen guru karya putu wijaya tersebut serta menganalisis fungsi dan maknanya dalam konteks narasi secara detail. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi dalam cerpen ini digunakan untuk menegaskan suasana, menggambarkan karakter, dan memberikan ritme pada cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa reduplikasi tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga memiliki nilai artistik dan naratif didalamnya.

Kata kunci: *Reduplikasi, Cerpen, Putu Wijaya*

Abstract

This study analyzes the use of reduplication in the short story "Guru" by Putu Wijaya. Reduplication is a morphological process that involves repeating part or all of the basic form of a word to create a new meaning or give a certain effect. The purpose of this study is to identify the types of reduplication used in the short story "Guru" by Putu Wijaya and to analyze its function and meaning in the narrative context in detail. The method used is qualitative descriptive analysis with a linguistic approach. The results of the study indicate that reduplication in this short story is used to emphasize the atmosphere, describe the characters, and provide rhythm to the story. These findings indicate that reduplication not only functions grammatically, but also has artistic and narrative value in it.

Keywords: *Reduplication, Short Story, Putu Wijaya*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting yang selalu menemani serta mengisi aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun tujuan dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mengutarakan suatu maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik. Keberadaan bahasa diharapkan dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam menyampaikan pikiran atau informasi sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yang paling penting adalah sebagai alat komunikasi. Soeparno (2002: 5) juga menyebutkan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Selanjutnya menurut Chaer (2014: 32) menjelaskan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Karya sastra sering juga menjadi medium untuk mengeksplorasi kekayaan bahasa, termasuk melalui penggunaan elemen-elemen linguistik seperti reduplikasi.

Dalam konteks bahasa Indonesia, reduplikasi adalah salah satu proses morfologis yang berperan penting dalam menciptakan variasi makna atau isi kandungan cerita, baik secara gramatikal maupun estetis. Reduplikasi sebagai suatu peristiwa yang lazim terdapat dalam bahasa telah banyak dibicarakan meski menggunakan berbagai istilah, misalnya bentuk ulang (Keraf, 1991), kata ulang (Keraf, 1984), proses pengulangan (Ramlan, 1979), dan yang lain pada umumnya menggunakan isi. Reduplikasi itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi reduplikasi morfemik, fonologik, sintaktik. Reduplikasi dapat ditemukan tidak hanya dalam komunikasi sehari-

hari tetapi juga dalam karya sastra, termasuk cerpen dan lain-lain. Salah satu cerpen yang menarik untuk dikaji adalah "*Guru*" karya Putu Wijaya, seorang sastrawan ternama yang dikenal karena gaya bahasanya yang kaya akan, dinamis, dan penuh makna simbolis didalam cerpen tersebut.

Cerpen "*Guru*" menawarkan cerita yang memikat, namun di balik alur dan narasinya terselip penggunaan bahasa yang kompleks dan penuh lapisan makna. Salah satu elemen linguistik yang mencolok dalam karya ini adalah reduplikasi. Melalui pengulangan kata, Putu Wijaya tidak hanya mempertegas pesan tertentu, tetapi juga membangun suasana cerita, memperkuat karakter tokoh, dan memberikan ritme yang khas pada narasi tersebut. Penggunaan reduplikasi ini mencerminkan bagaimana elemen linguistik dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan emosional dan estetis kepada para pembaca.

Penelitian tentang reduplikasi dalam cerpen "*Guru*" bertujuan untuk mengungkap lebih dalam bagaimana elemen ini digunakan, baik dari segi jenis, fungsi, maupun maknanya. Dalam cerpen ini, reduplikasi tidak hanya sekadar pengulangan kata, tetapi juga sarana untuk menciptakan efek artistik dan memperkuat struktur cerita. Oleh karena itu, analisis reduplikasi dalam cerpen ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara elemen linguistik dan estetika sastra secara mendalam. Fokus paling utama dari kajian ini meliputi:

1. Identifikasi jenis reduplikasi yang digunakan dalam cerpen "*Guru*".
2. Analisis fungsi reduplikasi dalam mendukung cerita dan menggambarkan emosi.
3. Penafsiran makna reduplikasi dalam konteks cerita secara keseluruhan.

Dengan memahami penggunaan reduplikasi dalam karya ini, pembaca dapat melihat bagaimana bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium seni yang kaya akan kreativitas dan ekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam karya sastra, bahasa memiliki peran ganda: sebagai medium narasi dan sebagai elemen estetis yang memperkaya pengalaman pembaca.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab suatu permasalahan dengan mempelajari objek yang bersifat alamiah atau nyata. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut bisa diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, serta catatan atau memo. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menganalisis Reduplikasi Pada Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya secara mendalam dan spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Reduplikasi Sebagai Bagian dari Linguistik

Reduplikasi merupakan pengulangan sebagian atau keseluruhan bentuk dasar kata yang bertujuan untuk menciptakan makna baru atau menghasilkan efek tertentu. Dalam cerpen "*Guru*" karya Putu Wijaya, reduplikasi tidak hanya berfungsi sebagai aspek gramatikal, tetapi juga sebagai elemen estetika yang memperkuat suasana cerita, menambah dimensi emosional, dan memperkaya narasi.

2. Signifikansi Linguistik dalam Sastra

Dalam karya sastra, bahasa digunakan untuk menggali makna yang kompleks. Putu Wijaya menggunakan reduplikasi untuk memperkuat pesan, menciptakan ritme tertentu, dan mendukung penggambaran cerita. Hal ini menunjukkan bahwa reduplikasi memiliki peran penting, tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga sebagai elemen estetika dalam karya sastra. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengidentifikasi bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam cerpen.
- b) Mengungkap fungsi reduplikasi dalam membangun cerita.
- c) Menafsirkan makna reduplikasi dalam keseluruhan konteks narasi.

Hasil Penelitian

1. Jenis-Jenis Reduplikasi

Dalam cerpen "*Guru*", ditemukan beberapa kata reduplikasi, antara lain:

Reduplikasi penuh: Pengulangan keseluruhan kata, seperti "mula-mula" ,"Coba-coba"(mula-mula menyisihkan mereka yang hanya coba-coba) Dalam kalimat tersebut dapat di jelaskan bahwa kata Mula-mula mempunyai makna "Awalnya" kemudian kata Coba-coba dapat di artikan sebagai "yang hanya mencoba atau tidak sungguh-sungguh".

Reduplikasi berimbuhan: Pengulangan Keseluruhan kata tetapi berimbuhan, seperti "Uring-uringan" dalam kalimat (Prof mulai kesal. Ia uring-uringan di rumah). Pada kalimat tersebut terdapat kata uring-uringan yang memiliki makna "marah-marah".

2. Fungsi Reduplikasi

Penggunaan reduplikasi dalam cerpen ini melayani beberapa tujuan, yaitu:

- a) **Menguatkan suasana cerita:** Misalnya, untuk menggambarkan ketegangan atau kecemasan.
- b) **Menghidupkan karakter tokoh:** Pengulangan kata digunakan untuk menonjolkan emosi atau perilaku tokoh.
- c) **Memberikan ritme narasi:** Reduplikasi menciptakan pola yang membuat cerita lebih dinamis dan menarik.

3. Makna Reduplikasi dalam Cerita

Reduplikasi tidak hanya menjadi unsur bahasa, tetapi juga sarana untuk menciptakan makna simbolis, seperti menggambarkan konflik batin atau perjuangan tokoh. Reduplikasi membantu memperkaya estetika cerita, sehingga pembaca tidak hanya memahami alur cerita tetapi juga merasakan pengalaman emosional yang mendalam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi dalam cerpen "Guru" memiliki fungsi penting, baik sebagai elemen linguistik maupun alat artistik untuk memperkuat cerita. Pengulangan kata yang digunakan oleh Putu Wijaya berkontribusi pada suasana, ritme, dan penggambaran karakter dalam cerita, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya.

Temuan ini juga mempertegas bahwa bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium seni yang kreatif dan ekspresif. Dengan demikian, reduplikasi dapat berperan sebagai sarana estetika yang memperkaya pengalaman pembaca.

REFERENSI

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (1991). *Tata bahasa rujukan bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." Jakarta: Ghalia Indonesia (1988).
- Ramlan, M. (1979). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (12pt)